

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v8i2.1238>

Peranan Angka Latin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Santa Ursula Jakarta

Prajaniati Susanto^{1*}, Tri Budianingsih¹, Sri Hartati¹

¹ Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja No 2, Jakarta, 12110.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail : prajaniati@gmail.com

Abstract - Mandarin is one of an international language that is increasingly widely used but has a high level of difficulty to learn. The existing Chinese teaching methods need to be added new methods to make it more interesting, one of them is by using the Latin numeral method which is widely used in social media. This experimental research was conducted by taking respondents with the same sex and age, to prove the relationship between the independent variable (Mandarin learning process) and the dependent variable (Latin numeral method). The similarity of sounds in Latin numbers and pronunciation of Chinese Han characters (Chinese Homonym) is proven to help respondents understand the meaning of Chinese sentences more than 80%, even 4 of the 9 questions presented showed a difference in the correct answers before and after the test by more than 29%. Similar sound similarities (homonyms) between the pronunciation of Chinese Han characters and the pronunciation of numbers in Mandarin have a very important role in achieving the level of understanding of the respondents. These results indicate that Latin numerals can be used as a new way to learn Mandarin.

Abstrak - Bahasa Mandarin adalah bahasa internasional yang semakin luas digunakan namun mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi untuk mempelajarinya. Metode pengajaran bahasa Mandarin yang sudah ada perlu ditambahkan metode baru agar lebih menarik, salah satunya dengan menggunakan metode angka latin yang banyak digunakan di media sosial. Penelitian eksperimental ini dilakukan dengan mengambil responden dengan jenis kelamin dan usia yang sama, untuk membuktikan hubungan variabel bebas (proses belajar bahasa Mandarin) dengan variabel terikat (metode angka latin). Persamaan bunyi yang ada pada angka latin dan lafal karakter Han (*Chinese Homonym*) terbukti membantu responden memahami arti kalimat bahasa Mandarin lebih dari 80%, bahkan 4 dari 9 pertanyaan yang disajikan menunjukkan adanya perbedaan jawaban benar sebelum dan setelah tes sebanyak 29% lebih. Persamaan bunyi yang mirip (homonim) antara lafal karakter Han dan lafal angka dalam bahasa Mandarin mempunyai peranan sangat penting tercapainya tingkat pemahaman responden. Hasil ini menunjukkan bahwa angka latin dapat dijadikan salah satu cara baru untuk mempelajari bahasa Mandarin.

Keywords – *Chinese Teaching Methods, Latin Numeral, Homonym.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini, menguasai beberapa macam bahasa asing menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Berbagai kesempatan dapat diperoleh dengan lebih mudah jika seseorang menguasai lebih dari 1 bahasa asing. Sampai dengan saat ini, bahasa Inggris masih menjadi

bahasa resmi pertama versi Perserikatan Bangsa Bangsa. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar resmi di berbagai acara berskala internasional.

Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pertama perlahan-lahan akan disusul oleh bahasa Mandarin. Dari segi jumlah pengguna, bahasa

Mandarin menduduki peringkat pertama di seluruh dunia. Jumlah pengguna bahasa Mandarin di dalam Negeri Tiongkok ditambah orang asing yang mempelajari bahasa Mandarin menjadikan bahasa Mandarin, ditambah dengan kerja sama di berbagai bidang ekonomi, bidang kebudayaan bahkan bidang politik yang membuat Bahasa Mandarin makin banyak digunakan.

Demikian pentingnya menguasai Bahasa Mandarin membuat pemerintah Indonesia mempersiapkan berbagai fasilitas untuk mempelajarinya, antara lain memasukkan Bahasa Mandarin ke dalam kurikulum nasional *plus*, munculnya berbagai tempat kursus Bahasa Mandarin, tersebarinya Pusat Bahasa Mandarin di berbagai wilayah Indonesia dan lain sebagainya. Tujuan pemerintah Indonesia adalah kesiapan sumber daya manusia mengimbangi kemajuan Tiongkok dalam segala bidang yang sangat pesat. Meski demikian, peneliti menemukan bahwa siswa yang mempelajari Bahasa Mandarin mengalami banyak kesulitan sehingga hanya sedikit yang terus menerus menekuninya. Kendala yang terjadi dapat disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah metode belajar bahasa Mandarin yang perlu dikembangkan menyesuaikan perkembangan jaman yang serba *digital*.

Berdasarkan pengamatan ini, maka penulis menawarkan metode belajar Bahasa Mandarin yang baru yakni melalui angka latin seperti yang banyak ditemukan dalam media sosial, salah satunya melalui media akun Instagram @666coolpanda.

Metode angka latin dipandang dapat digunakan sebagai alternatif baru untuk belajar Bahasa Mandarin (数字文化 – *shùzì wénhuà*). Seperti banyak ditemukan di media sosial, angka latin digunakan sebagai cara baru menyampaikan perasaan seseorang. Cara penyampaian seperti ini dipandang sebagai suatu cara yang kreatif dan lebih halus. Diharapkan metode baru dalam mempelajari bahasa Mandarin akan mendorong minat yang lebih besar bagi siswa untuk mempelajarinya karena metode baru ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Metode baru yang membantu siswa mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi, diharapkan akan menumbuhkan minat yang lebih besar bagi siswa untuk lebih bersemangat terus mempelajari bahasa Mandarin.

Secara desain biologis, bagian otak manusia ada yang menguasai huruf dan ada juga yang menguasai angka. Dalam penelitian Paul Broca

dan Carl Wernickel, ahli neurologi (Gelman & Butterworth, 2005) menyimpulkan bahwa otak pada manusia yang bilingual akan bekerja lebih aktif daripada manusia yang monolingual. Proses transfer yang dilakukan dari berbagai bagian otak terlihat bekerja terus menerus untuk memindahkan informasi dari bagian otak yang memahami bahasa lisan, bahasa tulisan dan kemampuan berbicara dengan bagian otak yang berfungsi memahami isi pembicaraan. Kerja terus menerus ini akan memperkuat fungsi saraf *farciculus arcuata*. Oleh karenanya kedua ilmuwan ini mendukung proses pembelajaran bilingual. Gelman dan Butterworth dalam tulisannya menyimpulkan bahwa sistem saraf di otak manusia memisahkan bagian bagian yang memahami bahasa dan bagian yang memahami angka. Bahasa hanya memberikan fasilitas pada manusia untuk memahami konsep angka, sehingga seorang anak tidak perlu memahami bahasa untuk menghitung.

Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan angka dalam berbagai disiplin ilmu menunjukkan pentingnya peranan angka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Bahkan angka juga mulai digunakan dalam sebuah kata atau kalimat. Dalam beberapa penelitian bahasa, angka disisipkan dalam sebuah kata atau kalimat sehingga pembaca merasa lebih tertarik akan keunikan kata atau kalimat tersebut.

Memandang peranan angka latin yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari Bahasa Mandarin maka dilakukan penelitian seberapa besar persentase peranan angka latin dalam memberikan kontribusi Bahasa Mandarin pada responden. Persentase yang didapat menjadi jawaban terhadap hipotesis penelitian.

METODE

Metode Penelitian menggunakan penelitian *Pre Experimental* dengan desain *One Group Pre Test – Post Test Design*, artinya sebuah kelompok responden yakni siswi usia 16-17 tahun kelas XII Jurusan Bahasa SMA Santa Ursula Jakarta mendapatkan tes awal dan tes akhir yang sama hanya metode penyampaian pertanyaan yang berbeda. Tes ini menyajikan 9 kalimat sederhana dalam Bahasa Mandarin, pada tes awal diberikan dalam bentuk karakter Han tanpa tambahan apa pun, dan pada tes akhir disajikan dalam bentuk angka latin.

Untuk melengkapi gambaran hasil tes, maka disajikan tes wawancara dalam pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai pandangan responden terhadap proses belajar bahasa Mandarin. Pertanyaan dalam wawancara diberikan mengenai beberapa aspek yang pertama, minat siswa sebelum dan setelah mempelajari Bahasa Mandarin menggunakan metode angka latin. Kedua, kemudahan atau kesulitan yang diperoleh dengan menggunakan metode angka latin dalam mempelajari bahasa Mandarin. Ketiga, harapan siswi akan pengembangan metode baru ini.

Responden dipilih dari jenis kelamin wanita, usia yang sama yakni antara 16-17 tahun dan sudah mempelajari bahasa Mandarin secara formal minimal 2 tahun. Diharapkan dengan karakteristik responden yang homogen maka hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Mandarin memiliki jumlah angka dasar yang sama dengan bahasa lain, yakni angka 0 sampai dengan 9. Perbedaan dengan bahasa lainnya adalah lafal angka dalam bahasa Mandarin menggunakan hanya 1 suku kata yakni 一 二 三 四 五 六 七 八 九 十 (*yī èr sān sì wǔ liù qī bā jiǔ shí*), sementara dalam Bahasa Indonesia penyebutan angka mempunyai minimal dua suku kata atau lebih misal lima, tujuh, sepuluh. Dengan pelafalan yang hanya satu suku kata maka pelafalan angka dalam bahasa Mandarin mempunyai kemungkinan lebih besar untuk terdengar mirip dengan pengucapan kosakata lainnya (Xia, 2011). Kemiripan beberapa lafal dalam bahasa lisan tentunya tidak dapat dihindari. Sehingga kemungkinan untuk terdengar bermakna mirip dengan pelafalan kosakata yang memiliki arti lain menjadi sangat besar, misalnya 八 (*bā* – delapan) dan 吧 (*ba* - kata seruan ajakan) atau 九 (*jiǔ* – sembilan) terdengar mirip dengan 就 *jiù* – nah). Bagi penutur bukan asli perbedaan nada ini sering menimbulkan makna yang berbeda.

Tingkat kemiripan lafal angka dalam bahasa Mandarin ini terhadap lafal karakter Han sangat besar, sehingga muncullah beberapa gabungan angka latin. Gabungan angka latin inilah yang digunakan dalam Instagram @666coolpanda untuk membantu memudahkan pengguna media sosial dalam memahami kalimat sederhana dalam Bahasa Mandarin. Gabungan angka latin tersebut adalah

520, 2013, 7456, 88, 666. 748, 94 dan 1314 Pelafalan angka latin ini dalam Bahasa Mandarin memiliki kemiripan bunyi dengan beberapa karakter Han (*Chinese Homonym*) Lafal angka latin dan lafal karakter Han yang terdengar mirip membuat kalimat Bahasa Mandarin dapat diungkapkan melalui gabungan angka latin. Tabel 1 menunjukkan kesamaan lafal angka latin dan karakter Han yang sering digunakan dalam transkrip media sosial.

Tabel 1. Chinese Homonym

Angka	Huruf Han	Pinyin	Arti	Huruf Han	Pinyin	Arti
0	零		Nol	你	<i>nǐ</i>	Kamu
1	一	<i>yī</i>	Satu	一起	<i>yī qǐ</i>	Bersama
2	二	<i>èr</i>	Dua	爱	<i>ài</i>	Cinta
3	三	<i>sān</i>	Tiga	生	<i>shēng</i>	Hidup
4	四	<i>sì</i>	Empat	世界死	<i>shì jiè sǐ</i>	Dunia Mati
5	五	<i>wǔ</i>	Lima	我	<i>wǒ</i>	Saya
6	六	<i>liù</i>	Enam	流行牛	<i>liú xíng niú</i>	Terkenal Sapi
7	七	<i>qī</i>	Tujuh	生气	<i>shēng qì</i>	Marah
8	八	<i>bā</i>	Delapan	吧	<i>bā</i>	Ayo
9	九	<i>jiǔ</i>	Sembilan	就	<i>jiù</i>	Nah

Kemiripan ini memunculkan kreativitas media sosial Tiongkok untuk menggunakan angka latin menjadi rangkaian kalimat sederhana dalam Bahasa Mandarin yakni terlihat pada tabel 2.

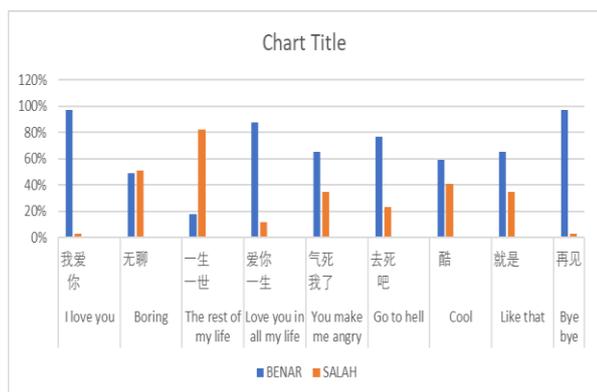
Tabel 2 Angka Latin dan Karakter Han

Angka Latin	Arti
520	I love You
2013	Love You Forever
7456	You Make Me Angry
88	Bye Bye
666	Cool
748	Go To Hell
94	Like That
1314	The Rest In My Life In The World

Gabungan angka latin ini menjadi alternatif cara baru masyarakat Tiongkok dan pengguna media sosial untuk mengekspresikan perasaannya. Homonim yang terjadi antara lafal angka latin dan karakter Han memudahkan seseorang untuk mengingat arti kalimat. Tes awal yang diberikan pada responden adalah 9 kalimat Bahasa Mandarin yang disajikan dalam karakter Han tanpa tambahan atau keterangan apapun, hasil tes awal terdapat pada Gambar 1.

Hasil tes awal yang terlihat dalam Gambar 1 menunjukkan bahwa meski responden sudah lebih

dari 2 tahun mempelajari Bahasa Mandarin namun tingkat pemahaman terhadap pertanyaan yang disajikan dalam karakter Han rata-rata hanya sekitar 60%.

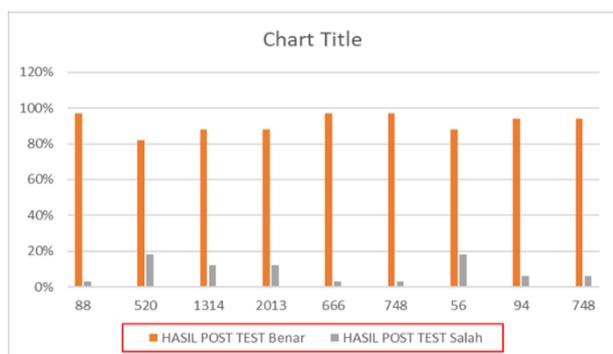


Gambar 1 : Hasil Tes Awal

Hasil yang masih kurang optimal ini didukung dengan hasil angket yang berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi dan tanggapan responden terhadap Bahasa Mandarin. Sebagian besar responden berpendapat bahwa Bahasa Mandarin sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan bahasa Mandarin mempunyai aspek nada, lafal, dan karakter yang cukup rumit (Meredith, 2022).

Pembelajaran metode angka latin kepada responden diberikan secara detail mulai dari terbentuknya kesamaan bunyi (Homonym) dan dilanjutkan pada rangkaian angka latin yang mengandung arti. Responden dapat menerima pembelajaran ini dengan mudah karena mempelajari angka latin dalam bahasa Mandarin merupakan pelajaran awal yang didapatkan responden di bangku sekolah. Angka latin yang dipelajari adalah karakter Han mulai dari angka 0-9.

Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 : Hasil Tes Akhir

Hasil penelitian pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akan lafal karakter

Han dapat dibantu dengan mengingat lafal angka latin. Pengecualian terjadi pada penurunan pemahaman responden akan makna angka 520 yang artinya “I Love You” sebesar 15 % disebabkan karena homonim antara lafal angka latin dan lafal karakter Han yang tidak mencapai 30 %.

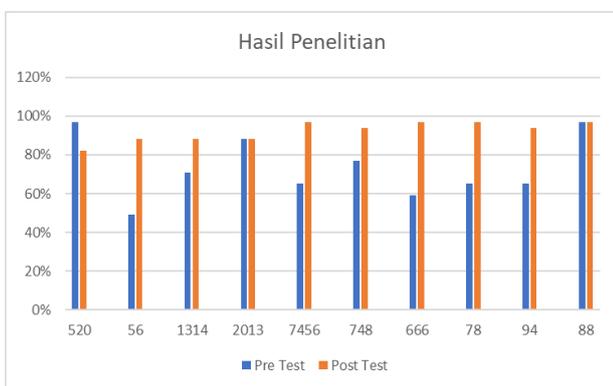
Hasil angket menambahkan bahwa dengan adanya angka latin sebagai metode baru belajar bahasa Mandarin membuat responden merasa lebih mudah. Kemudahan yang dirasakan mempunyai dampak pada meningkatnya rasa percaya diri untuk mengekspresikan perasaannya. Perubahan persepsi bahwa bahasa Mandarin terasa sulit menjadi lebih mudah dan meningkatnya rasa percaya diri responden untuk mempelajari bahasa Mandarin merupakan salah satu faktor penting dalam mempelajari bahasa asing model *Second Language Learning* (SLL) (Chaer, 2003).

Peranan angka latin dalam kehidupan manusia memang sangat besar. Secara praktis, angka adalah suatu tanda atau lambang yang digunakan untuk melambangkan bilangan. Dalam kehidupan sehari-hari, angka mempunyai banyak peranan, misalnya di pasar untuk menawar harga, di sekolah untuk belajar matematika, dalam suatu ruang tunggu untuk mengurutkan kedatangan dan masih banyak lagi. Dalam berbagai bidang, angka terbukti memberikan ketepatan yang lebih tinggi daripada penggunaan huruf, contohnya dalam sebuah kelas ada 2 orang bernama Siti. Nomor absen 7 adalah Siti Muliawati dan absen nomor 8 adalah Siti Muliawaty. Pemanggilan nama berdasar nama mempunyai probabilitas kesalahan yang lebih besar, namun pemanggilan berdasar nomor (angka) mempunyai probabilitas kesalahan yang lebih kecil (Elinwood, 2003).

Angka dan bahasa merupakan unsur dalam budaya yang banyak mempunyai hubungan erat satu dengan yang lain. Penggabungan keduanya dapat menciptakan banyak variasi dalam komposisi sebuah kata. Angka yang diselipkan pada sebuah kata awal mulanya hanya bertujuan menciptakan kreativitas baru. Namun dengan perkembangan kreativitas tersebut ternyata angka juga bisa menjadi sebuah cara baru untuk menyatakan sesuatu. Bermula dengan keunikan yang dimunculkan dalam sisipan angka pada sebuah kata, misalnya B10la (biola), b0s4n (bosan), kemudian berkembang menjadi penggunaan angka untuk berkomunikasi secara lisan, misalnya angka 0 dengan cara mengatupkan jari manis dengan ibu jari yang bermakna OK, angka 2 dengan

mengangkat jari telunjuk dan jari tengah sebagai tanda kemenangan dan masih banyak lagi. Angka juga menjadi bentuk komunikasi oleh penegak hukum Amerika Serikat, yakni Sandi sepuluh (*Ten Codes*) sejak 1937 (MacGillivray, 2017), misalnya penggunaan 10-187 merujuk situasi di mana terjadi pembunuhan. Bahkan beberapa kejadian yang berhubungan dengan keselamatan seseorang dapat diselesaikan dengan penggunaan jari jemari dengan lambang angka untuk menyatakan suatu keadaan misalnya penculikan anak, kekerasan dalam rumah tangga dan beberapa hal lainnya. CNN Indonesia memuat berita tentang penculikan remaja putri di Carolina Utara yang menggunakan kode jari seperti di aplikasi *Tiktok* sehingga berhasil lolos dari upaya penculikan yakni dengan mengangkat tangan dan jari-jari tangan, kecuali ibu jari yang dilipat. Kode pertolongan itu kemudian dilanjutkan dengan menutup semua jari tangan (CNN Indonesia, 2021). Pada akhirnya penggunaan kode ini telah menyelamatkan si korban.

Dari penjabaran diatas, banyak kasus yang membutuhkan bantuan angka untuk berkomunikasi. Hal ini karena sifat angka yang universal dan pasti (Owens, Lean, Paraide, & Muke, 2018). Penelitian ini juga memberikan hasil akhir yang mendukung hipotesa penelitian. Gambar 3 memperlihatkan perbedaan hasil jawaban responden yang benar pada tes awal dan tes akhir setelah responden mendapat pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode angka latin.



Gambar 3. Jawaban Benar Tes Awal dan Tes Akhir

Tabel 4. Persentase Selisih Jawaban Benar Responden

Huruf Han	Angka Latin	Tes Awal		Tes Akhir		Selisih	
		Benar	%	Benar	%		
我爱你	520	33	97,1	28	82,4	-5	-14,7
无聊	56	16	48,5	30	88,2	14	41,1
一生一世	1314	24	70,6	30	88,2	6	17,6
爱你一	2013	30	88,2	30	88,2	0	0

Huruf Han	Angka Latin	Tes Awal		Tes Akhir		Selisih	
		Benar	%	Benar	%		
生							
气死	7456	22	64,7	33	97,1	10	29,4
我了							
去死	748	26	76,5	32	94,1	6	17,6
吧							
六六	666	20	58,8	33	97,1	13	38,2
六							
就是	94	22	64,7	32	94,1	10	29,4
再见	88	33	97,1	33	97,1	0	0

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa 2 dari 9 pertanyaan mendapatkan peningkatan pemahaman sebesar 17,6 %, 4 dari 9 pertanyaan mendapatkan peningkatan pemahaman sebesar lebih dari 25 %, 2 dari 9 pertanyaan tidak mengalami perubahan, 1 dari 9 pertanyaan mengalami penurunan pemahaman sebesar 14,7 %. Secara umum rata-rata jawab benar yang diberikan responden setelah mendapatkan pengajaran menggunakan angka latin dalam memahami bahasa Mandarin adalah 85%-95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman responden terhadap karakter Han disebabkan karena tinggi rendahnya homonim antara lafal angka latin dan lafal karakter Han (Jiaye, 2016). Rata-rata selisih 20% antara hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa metode angka latin berperan dalam mempermudah responden untuk menentukan pilihan jawaban yang tepat. Dengan bekal pemahaman akan lafal angka yang cukup matang pada responden maka rangkaian angka latin akan membantu responden memahami arti kalimat yang diajarkan. Waktu belajar yang dibutuhkan responden untuk mengingat arti kalimat Bahasa Mandarin dalam bentuk angka latin cukup singkat. Berbeda halnya dengan waktu yang dibutuhkan untuk memahami kalimat Bahasa Mandarin dengan menggunakan karakter Han yang jauh lebih rumit. Dukungan dari hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan metode angka latin untuk membantu proses belajar Bahasa Mandarin, lebih dari 95 % responden menyatakan lebih tertarik untuk belajar bahasa Mandarin daripada sebelumnya.

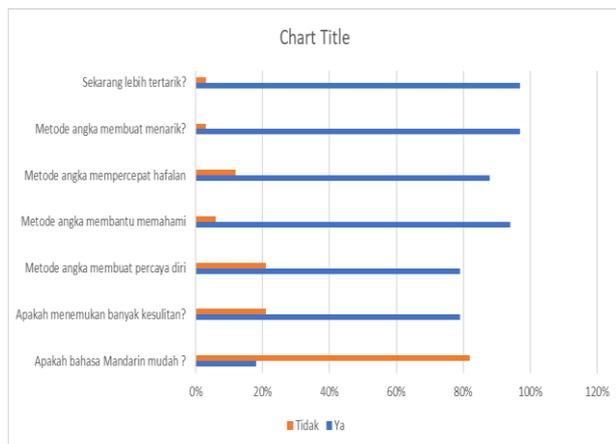
Tabel 5 menunjukkan hubungan antara tinggi rendahnya tingkat homonim lafal angka latin dan lafal karakter Han terhadap pemahaman responden. Besar kecilnya tingkat kesamaan lafal antara angka latin dan karakter Han berpengaruh terhadap pemahaman responden. Tingkat persentase

kesamaan bunyi (homonim) yang besar akan menghasilkan jawaban benar yang lebih banyak dipilih oleh responden, demikian juga sebaliknya.

Tabel 5. Persentase Homonim Angka Latin dan Karakter Han

Karakter Han	Angka Latin	Tes Awal		Tes Akhir		Selisih	
		Benar	%	Benar	%		
我爱你	520	33	97,1	28	82,4	-5	-14,7
无聊	56	16	48,5	30	88,2	14	41,1
一生一世	1314	24	70,6	30	88,2	6	17,6
爱你一生	2013	30	88,2	30	88,2	0	0
气死我了	7456	22	64,7	33	97,1	10	29,4
去死吧	748	26	76,5	32	94,1	6	17,6
六六六	666	20	58,8	33	97,1	13	38,2
就是	94	22	64,7	32	94,1	10	29,4
再见	88	33	97,1	33	97,1	0	0

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban Survei mengenai Bahasa Mandarin

Sebanyak 28 responden (82,4%) memandang bahasa Mandarin tidak mudah dan di angka yang sama menyatakan banyak menemukan kesulitan dalam mempelajarinya. Responden menyatakan bahwa untuk mempelajari bahasa Mandarin dengan lebih baik adalah melakukan komunikasi langsung dengan penutur asli serta banyak mendengarkan lagu berbahasa Mandarin. Menghafal kosakata dan mendengarkan cerita juga bisa digunakan sebagai alternatif mempelajari bahasa Mandarin.

Agar kemampuan memahami bahasa Mandarin meningkat, menurut responden perlu mendengarkan lagu dalam bahasa Mandarin (73,5%) dan melakukan komunikasi dengan penutur asli secara langsung (70,6%). Apabila tidak memungkinkan maka media sosial bisa menjadi alternatif lainnya. Komunikasi melalui media sosial secara tertulis menempati posisi kedua dalam pandangan responden untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa Mandarin (52,9%), dan peringkat terakhir adalah berkomunikasi lisan melalui media sosial (32,4%).

Sebanyak 27 responden (73,4 %) menyatakan bahwa memahami karakter Han melalui angka akan dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan perasaan hatinya, artinya tanpa perlu menyatakan secara eksplisit namun dengan simbol angka maka makna yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh pihak lawan. Hal ini bisa dipahami karena sebanyak 32 responden menyatakan selanjutnya bahwa metode angka latin membantu responden dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dengan demikian metode angka latin dapat membantu responden menghafal kosakata aksara Han dengan lebih mudah dan lebih cepat. Kemampuan menghafal aksara Han yang lebih mudah ini disebabkan bantuan metode angka latin sehingga menjadikan responden lebih tertarik terhadap bahasa Mandarin. Pada akhirnya sebanyak 33 (97,1%) responden menyatakan bahwa dengan menggunakan metode angka latin untuk mempelajari bahasa Mandarin akan membuat mereka lebih tertarik lagi memperdalam bahasa Mandarin. Metode angka dapat memberi banyak jalan keluar ketika responden menemui beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin, setidaknya dapat membantu responden mengingat lafal yang tepat untuk menyatakan sesuatu.

KESIMPULAN

Melihat data selama penelitian maka disimpulkan bahwa banyak sedikitnya kesamaan morfem yang terdapat pada angka latin dan karakter Han berhubungan erat dengan tinggi rendahnya responden memahami kalimat yang disajikan. Responden tidak terpengaruh dengan nada yang dimiliki karakter Han, tapi lebih mengutamakan kemiripan bunyi (Homonim).

Penelitian ini membutuhkan pengembangan agar metode angka latin makin sah digunakan sebagai salah satu metode alternatif untuk belajar bahasa Mandarin. Masih ada banyak kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin yang dapat dirangkai dengan bantuan angka latin, misalnya “tolong saya” : 帮我 (*bang wǒ* – 85 (八五- *bā wǔ*) , ”tidak mau” : 不要 (*bù yào* – 81 (八一 - *bā yao*) , “bersama yuk” : 一起吧 (*yī qǐ ba* - 178 (一七八 - *yī qī bā*) dan masih banyak lainnya. Metode

angka latin ini bisa dilengkapi juga dengan melibatkan satuan angka untuk mewakili ratusan, ribuan dan puluhan ribu sehingga rangkaiannya menjadi lebih banyak, misalnya “putih” : 白色 - 104 (百四 - *bǎi sì*) “lupa” : 忘记 - 万七 (1007 - *wàn qī*) dan masih banyak lagi.

Sebagai sebuah metode belajar yang baru, metode angka latin ini mempunyai peluang untuk melengkapi metode belajar bahasa Mandarin lainnya dengan tujuan agar makin banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Mandarin dan terus bersemangat meski menemukan berbagai kesulitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada, Rektor Universitas Al Azhar Indonesia, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Dosen Pembimbing 1 dan 2, para Dosen di Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Kepala Sekolah SMA Santa Ursula Jakarta serta semua teman-teman di Angkatan 18.

REFERENSI

Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik : kajian teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- CNN Indonesia. (2021, November 08). *Remaja AS Lolos dari Penculikan Berkat Kode Tangan TikTok*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211108203351-134-718314/remaja-as-lolos-dari-penculikan-berkat-kode-tangan-tiktok>
- Elinwood, E. (2003). *Everything Numerology Book (Everything Series)*. USA.
- Gelman, R., & Butterworth, B. (2005). Number and language: how are they related? *Language and Conceptual Development series*, 9(1), 6-10. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.11.004>
- Jiaye, Y. (2016). *The Study on Teaching Chinese as A Second Language of Chinese Homonym, Hunan Normal*.
- MacGillivray, L. (2017, July 25). *The Most Common 10 Codes: What They Mean and Where They Came From*. Retrieved from Chicomm Blog: <https://www.chicomm.com/blog/most-common-10-codes-what-they-mean-and-where-they-came-from>
- Meredith, A. (2022, Januari 17). *A Comprehensive Introduction to Basic Chinese Grammar*. Retrieved from CLI: <https://studycli.org/learn-chinese/chinese-grammar/>
- Owens, K., Lean, G., Paraide, P., & Muke, C. (2018). *History of Number*. Spring Nature.
- Xia, L. (2011). On The Relation of Homonym Rhetoric to Chinese Language and Culture. *Journal of Chongqing Three Gorges University*.